

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pertambangan**

Suatu proses pengambilan berbagai macam material yang terkandung di dalam bumi di sebut sebagai proses pertambangan. Sedangkan tambang adalah suatu tempat terjadinya pertambangan. Sedangkan orang-orang yang melakukan kegiatan pertambangan di sebut penambang. Menurut undang-undang No. 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan Batubara bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral dan Batubara yang meliputi penyelidikan umum, studi kelayakan bisnis, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Sedangkan pertambangan ilegal dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan yang mana kegiatannya tidak memiliki izin dari pemerintah sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Sallim, 2005). Aktivitas pertambangan yang di lakukan ilegal cenderung memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan karena prosesnya yang ilegal tidak sesuai dengan pertaturan-peraturan dan kaidah pertambangan yang ada.

#### **2.1.2 Penambangan emas ilegal (PETI)**

Menurut Dyahwanti (2007) Pertambangan tanpa izin adalah ilegal karena di sebagian besar negara, sumber daya mineral bawah tanah adalah milik negara. Karenanya, sumber daya alam tersebut hanya bisa ditambang oleh operator berlisensi menurut hukum dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Adapun dampak yang terjadi akibat pertambangan liar tersebut diantaranya berkurangnya sumber keseimbangan alam seperti hutan, air dan tanah yang subur sebagian besar disebabkan oleh kegiatan pertambangan yang menghasilkan polutan yang sangat besar sejak awal eksploitasi sampai proses produksi dan hanya mementingkan keuntungan pribadi tanpa memperhatikan faktor kelestarian lingkungan. Suparmoko (2000).

### 2.1.3 Teori Kesejahteraan

Menurut Todaro (2011), ukuran keberhasilan dari hasil sebuah pembangunan adalah kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ini terlihat dari peningkatan tingkat kehidupan, seperti akses ke pendidikan lebih baik, tingkat pendapatan yang tinggi, pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa. Dalam hal perorangan kualitas atau tingkat kesejahteraan seseorang dapat di pengaruhi oleh kepuasan yang dia peroleh di dalam kehidupannya. Apabila ingin mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi maka seseorang atau masyarakat harus berada di tingkat taraf hidup yang serba berkecukupan tanpa kekurangan satu apa pun.

Di dalam prinsip pemikiran Pareto dikatakan bahwa suatu perubahan kebijakan akan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, hanya jika kebijakan yang dimaksud menyebabkan paling tidak ada satu orang yang kesejahteraan nya meningkat atau dalam kondisi yang lebih baik, sedangkan individu lain kondisi kesejahteraan nya berada pada kondisi yang tidak berubah (tetap) kesejahteraan nya (Mankiw, 2013).

Konsep kesejahteraan yang ideal dikemukakan oleh BPS (2005), bahwa terdapat tujuh indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan antara lain: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, fasilitas tempat tinggal, kesehatan keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, dan kemudahan mendapat akses pendidikan. Dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Pendapatan adalah penghasilan tetap yang diperoleh dalam satu bulan yang merupakan pemasukan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Fasilitas tempat tinggal yang dapat diukur dari luas lantai rumah, penerangan, jenis alas/lantai rumah, kondisi MCK, kondisi bangunan,

atap, sumber air. Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan social ekonomi rumah tangga.

4. Kesehatan anggota keluarga merupakan indicator kebebasan dari penyakit. Salah satu indicator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan penduduk adalah dengan melihat kondisi keluhan kesehatannya.
5. Akses terhadap layanan kesehatan merupakan kemudahan responden dalam menjangkau dan memperoleh fasilitas untuk kesehatan seperti BPJS Kesehatan dan lain-lain.
6. Akses terhadap pendidikan merupakan kemudahan responden dalam menjangkau dan memperoleh jenjang pendidikan yang baik dan tinggi.
7. Kepemilikan alat transportasi merupakan jenis alat transportasi yang dimiliki responden untuk mempermudah akses ke berbagai tempat.

#### **2.1.4 Konsep Kondisi Ekonomi**

Menurut Hamdi (2016), dampak ekonomi yang dimaksud adalah dampak yang terjadi pada aspek ekonomi masyarakat yang terjadi sejak pertambangan emas memasuki wilayah baik yang bersifat positif maupun negatif. Perekonomian merupakan masalah utama dalam kehidupan masyarakat, sehingga tidak dipungkiri lagi berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut, mulai dari usaha kecil hingga usaha besar. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat ialah melakukan usaha pertambangan.

Abdulsyani (1994) mengatakan bahwa terdapat ukuran yang dapat di gunakan untuk membedakan kelas ekonomi antar masyarakat yang dapat di lihat dengan memperhatikan pendapatan, tingkat Pendidikan, jenis pekerjaan, jenis rumah tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Kondisi ekonomi setiap individu atau orang berbeda dan memiliki beberapa tingkatan di dalam masyarakat ada yang rendah menengah dan tinggi. Kondisi ekonomi merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang di dalam kelompok manusia yang dapat ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan

(Soekanto, 2010). Terdapat beberapa indikator dari aspek ekonomi (Soekanto,2010) antara lain:

#### 1.Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam hal usia, penyerapan tenaga kerja atau orang yang mampu bekerja berada pada usia 15-64 tahun. Di dalam usia ini berbagai jenis orang, ada yang sedang dalam kondisi mencari kerja, memiliki pekerjaan namun sedang menanggur. Kebutuhan akan tenaga kerja pada suatu perusahaan tergantung kepada kebutuhan perusahaan itu sendiri. Selain di pengaruhi kebutuhan perusahaan tingkat permintaan akan tenaga kerja juga di dasarkan kepada tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah kondisi atau hubungan antara jumlah permintaan akan tenaga kerja dan tingkat upah atau pendapatan yang di peroleh. Dalam penelitian ini penyerapan terhadap tenaga kerja adalah jumlah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di pertambangan emas ilegal, baik itu pelaku usaha maupun masyarakat sekitar yang bekerja sebagai kuli tambang tersebut.

#### 2.Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah upah atau penghasilan yang di peroleh oleh seorang pekerja yang di terimaya atas kerjs kerasnya dalam kurun waktu tertentu misalnya harian bulanan bahkan tahunan. Pendapatan ini dapat di gunakan untuk berbagaimacam kebutuhan baik itu kebutuhan hidup sehari-hari maupun gaya hidup dan juga bisa di gunakan untuk menabung atau investasi.

#### **2.1.5 Konsep kondisi Sosial**

Kondisi sosial di suatu daerah dapat terbentuk melalui apa saja aktifitas yang sedang dan akan di lakukan di suatu daerah tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi dapat bersifat positif maupun negatif tergantung dari apa yang sedang di lakukan masyarakat di lingkungan itu sendiri.

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang menunjukkan berbagai macam hal yang sifatnya tidak pasti yang terjadi pada pola kehidupan masyarakat sehari-hari maupun suatu institusi tertentu (Turner, 2011).

Dengan kata lain dapat diartikan bahwa dampak sosial atau perubahan sosial timbul ketika terjadi aktivitas, proyek, program, atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Terdapat beberapa indikator dari aspek sosial (Ranjabar, 2015) antara lain:

#### 1. Pendidikan

Di negara berkembang pendidikan sering kali menjadi prioritas utama bagi pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bahkan di lajukan sejak dari usia dini. Dengan adanya kualitas pendidikan yang baik, sebuah negara berkembang akan dengan mudah mengembangkan pertumbuhan dan pembangunan ekonominya karena sumber daya manusia yang ada dapat menyerap dan menggunakan teknologi moderen. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu individu atau kelompok dapat menggunakan salah satu indikator kesejahteraan yaitu pendidikan.

#### 2. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat adalah sebuah hubungan atau interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Yang meliputi pola pergaulan, sikap, dan kepribadian.

## 2.2 Kajian Empiris

Selain mengacu kepada beberapa teori di atas, penulis juga melakukan perbandingan terhadap beberapa tulisan-tulisan penelitian terdahulu yang berupa jurnal. Di antaranya sebagai berikut:

1. Edi Farlan, Indra, Ahmad Humam, Hamid (2016) penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaku penambang di lakukan seorang diri tapi ada juga yang berkelompok yang beranggotakan 19 orang. Dengan adanya lapangan pekerjaan membuat terjadinya perpindahan arus penduduk yang cukup besar ke daerah yang menjadi tempat atau lokasi tambang dan tidak

jarang menimbulkan konflik akan tetapi menyerap dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat maupun pendatang.

2. Eriyati, Rita Yani Iyan Tahun 2011 Universitas Riau, menggunakan sampel responden sebanyak 45 orang pelaku PETI dan 80 orang sampel untuk melakukan perhitungan WTP, atau 20% dari total seluruh populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan pendapatan para pekerja sebesar Rp. 2.881.045,33 perbulan serta total WTP masyarakat di Desa Kebun Lado sebesar Rp. 8.092.743 perbulan.
3. Trisnia Anjami (2017) pendekatan kuantitatif deskriptif di gunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini di ketahui bahwa kegiatan penambangan yang ada memiliki dampak positif dan negatif kepada masyarakat di sekitar lokasi penambangan. Dampak positif dari adanya penambangan emas tanpa izin di desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi ini antara lain membuka lapangan kerja bagi masyarakat lingkaran tambang, meningkatnya pendapatan masyarakat serta tumbuhnya usaha penunjang pertambangan seperti : usaha warung makan, penjualan alat-alat pertambangan sederhana. Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menjadi penambang cenderung meningkat drastis, dari sebelumnya yang sebesar dibawah Rp. 1.000.000 perbulan menjadi lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.
4. Dina Natalia, Marlinang Sitompul (2011), Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penambangan emas ilegal di di Desa Widodaren Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal di lakukan dengan alat-alat sederhana dan masih manual, aktivitas penambangan emas tanpa izin ini memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah para penambang dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan pendapatan yang cukup tinggi yaitu yaitu mencapai Rp. 6.328.125 per bulan untuk pekerja, Rp. 27.337.500 per bulan untuk pemilik dompeng dan Rp. 6.075.000 per bulan untuk pemilik lahan yang disewa. Sedangkan dampak negatifnya adalah kerusakan lingkungan akibat adanya peti dikarenakan limbah

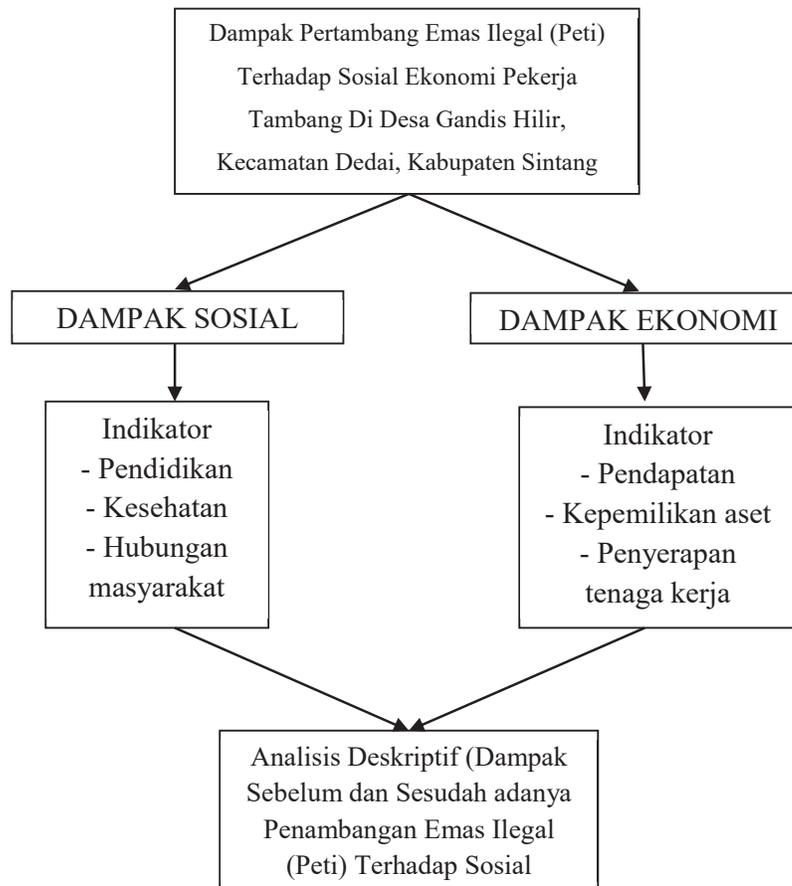
tambang di buang sembarangan dan tanah sekitar tambang berpotensi terjadi longsor.

5. Penelitian yang di lakukan oleh Suud Ema Fauziah, Khaterine Agustina Handayani.(2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Faktor ekonomi menjadi alasan utama masyarakat di Desa Paru Abang Kecamatan Sekatak melakukan aktivitas penambangan emas ilegal. Proses mendapatkan uang atsu pendapatan dari penambangan emas yang cukup cepat dan hasilnya banyak membuat mayarakat terjun ke dunia penambangan ems ilegal. Jumlah yang didapat bisa 1 Kg, 5 ons dan 1 ons paling kecil dengan harga 1 ons 60.000.000 aktifitas tersebut sulit untuk ditinggalkan dikarenakan menjanjikan pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhankebutuhan hidup yang semakin meningkat. Dari Penghasilan yang didapatkan dari aktivitas tersebut penghasilannya akan dibagikan sesuai pendapatan yang dihasilkan dari tiap-tiap pekerja sesuai dengan tingkat pendapatan penambang emas di Desa Paru Abang.
6. Evi Sulastri. (2017). Metode yang di ginakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah belum menjalankan sepenuhnya atau masih lemah dalam hal memberikan penyuluhan dan pelayanan mengenai dampak kerusakan lingkungan dari aktivitas penambangsan emas ilegal yang di lakukan oleh masyarakat baik itu secara individu maupun kelompok yang tak berizin. Pemberdayaan masyarakat di bidang pengelolaan limbah dari tambang emas ilegal masih kurang sehingga masyarakat kuraang memahami memahami dampak positif dan negatif dari limbah akibat penambangan emas.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada umumnya, adanya keberadaan penambangan emas ilegal (PETI) diorientasikan ke arah yang negatif baik itu dari segi ekonomi maupun lingkungan, namun pada kenyataannya PETI memberikan cukup banyak dampak yang poaitif kepada masyarakat. Perkembangan PETI yang semakin besar membuat banyak masyarakat yang merasakan kontribusi yang cukup

besar dalam hal perekonomian, namun tetap saja memiliki beberapa dampak negatif. Oleh sebab itu Berikut ini kerangka konseptual dalam penelitian ini yang akan menemukan seberapa besar dampak Sebelum dan Sesudah adanya PETI terhadap sosial ekonomi masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Untuk mengetahui seberapa besar dampak penambangan emas ilegal terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa gandis hilir, dapat melihat dari indikator yang di pisahkan berdasarkan dampak sosial dan dampak ekonomi. Dimana indikator untuk dampak sosial adalah pendidikan, kesehatan dan hubungan masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi di lihat dari indikator pendapatan, kepemilikan aset dan penyerapan tenaga kerja. Kemudian kuisisioner di sebarakan sesuai dengan indikator yang ada dan di peroleh hasil

penelitian dalam bentuk persentase dan di analisis secara deskriptif , setelah itu batulah penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada.